

ANALISIS PENGGUNAAN DIKSI DAN KALIMAT EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE MENDONGENG

Pitria Yuliasih

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: pitriamdani007@gmail.com

Goziyah

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: goziyah1812@gmail.com

Received: Juli 2023

Accepted: Agustus 2023.

Published: September 2023.

ABSTRACT

The ability of the IT Auladi Islami Kindergarten children in Rajeg District in activities to recognize letters and vocabulary is still not good and the children feel bored participating in these activities. Using the storytelling method can help improve your little friends' ability to recognize letters and vocabulary at Auladi Islami IT Kindergarten. is one of the hopes and objectives of this analysis carried out as an effort to motivate little friends to be able to recognize letters in improving language development in children by using effective diction and sentences using storytelling methods carried out by educators or teachers at the Auladi Islami IT Kindergarten, Rajeg District, Tangerang Regency in 2023. This analysis is the result of an evaluation of the school principal and teachers who saw that children's language development had not been achieved optimally. Data was collected using observation and documentation techniques. Data will be analyzed qualitatively descriptively. The results of this analysis show that there is an increase in children's abilities in activities storytelling on the story of Abu Nawas, after being given improvements through storytelling through diction and effective sentences delivered by the teacher.

Keywords: early childhood, storytelling, diction, effective sentences

ABSTRAK

Kemampuan anak TK IT Auladi Islami Kecamatan Rajeg dalam kegiatan mengenal huruf dan kosa kata masih kurang baik dan anak merasa bosan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Penggunaan metode mendongeng dapat membantu meningkatkan kemampuan temankecil dalam mengenal huruf dan kosa kata di TK IT Auladi Islami. merupakan salah satu harapan dan tujuan analisis ini dilakukan sebagai upaya memotivasi teman kecil untuk bisa mengenal huruf dalam meningkatkan perkembangan Bahasa pada anak dengan penggunaan Diksi dan kalimat efektif dengan metode mendongeng yang dilakukan oleh pendidik atau gurudi TK IT Auladi Islami Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang Tahun 2023. Analisis ini adalah hasil dari evaluasi kepala sekolah dan Guru – Guru yang melihat perkembangan Bahasa anak kurang tercapai dengan maksimal. Data dikumpulkan dengan Teknik observasi dan dokumentasi. Data akan dianalisis secara kualitatif deskriptip. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan anak dalam kegiatan mendongeng pada kisah Abu Nawas , setelah diberi perbaikan melalui mendongeng melalui diksi dan kalimat efektif yang disampaikan oleh guru.

Kata Kunci: *anak usia dini, mendongeng, diksi, kalimat efektif*

PENDAHULUAN

PAUD merupakan Pendidikan yang disiapkan untuk anak usia prasekolah untuk mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Pendidikan AUD merupakan jenjang proses Pendidikan sebelum masuk Pendidikan Dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang disiapkan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan selanjutnya.

Salah satu manfaat penggunaan metode mendongeng pada kisah yaitu dapat meningkatkan motivasi anak untuk berkembang lebih dalam perkembangan bahasa. Dimana dalam penggunaanya meningkatkan perhatian sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar. Kegiatan pembelajaran anak usia dini harus menarik dan bervariasi, dengan mengutamakan konsep bermain secara menyenangkan. Proses perencanaan belajar di sekolah berujung kepada penguasaan pengetahuan gurunya, karena dengan pemberian stimulus yang tepat maka akan membantu memaksimalkan perkembangan anak. Oktari dalam Destriya A (2023).

Merujuk peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009, peningkatan keterampilan motorik salah satunya adalah menguatkan motorik halus di PAUD bertujuan agar peserta didik mampu melaksanakan aktifitas sekolah sesuai dengan tahapan perkembangan usianya. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, pendidik sebaiknya menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan perkembangan Pendidikan saat ini. Adapun strategi pembelajaran yang akan digunakan hendaknya menstimulus seluruh aspek perkembangan anak.

Di TK pengembangan bahasa merupakan komponen dasar yang harus dicapai, yaitu sebagai komponen komunikasi lisan, memperkaya perbendaharaan kosakata dan mencontoh bentuk simbol sederhana. Permasalahan yang sering ditemui dalam perkembangan bahasa anak di Taman Kanak-kanak khususnya di TKIT Auladi islami adalah masalah perbendaharaan kata. Hal ini disebabkan karena kebiasaan orang tua anak yang terbiasa dengan menggunakan Bahasa bilingual, sehingga anak mengalami kesulitan untuk mengingat kata-kata yang baru, biasanya anak hanya mampu mengingat dan menggunakan kalimat pendek. Bila anak mengenal kata-kata baru, kata yang lama terlupakan. Keberanian anak dalam berbicara atau mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bahasa Indonesia secara lisan pada umumnya masih terbatas. Taman Kanak-kanak sebagai lembaga prasekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan

kemampuan ekspresi verbal anak. Taman Kanak-kanak juga merupakan arena yang baik bagi anak untuk mengeksplorasi berbagai kemampuan termasuk perkembangan bahasa aspek berbicara.

Dalam perkembangan anak usia dini perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan bahasa aspek berbicara, penyampaian guru di TK IT Auladi Islami dilakukan dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan minat anak yaitu dengan mendongeng, karena bagi anak usia dini mendongeng merupakan salah satu kegiatan yang paling disukai anak, sehingga sangat lebih efektif untuk digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran agar terserap oleh anak dengan maksimal. Atmosfer yang menyenangkan dan mengasyikan selama proses belajar mengajar akan membuat anak dapat belajar lebih nyaman dan merasa tidak ada tekanan. Namun dalam mendongeng tentunya guru harus mampu menggunakan diksi yang tepat sebagai upaya pemahaman kepada anak anak, yaitu pilihan kata yang tepat untuk bisa menjelaskan apa yang ingin diungkapkan dalam setiap paragraph dalam cerita tersebut. Penggunaan diksi sendiri tidak hanya sekadar memilih kata, melainkan juga berfungsi untuk menyatakan dan menjelaskan gagasan dari sebuah peristiwa yang terjadi yang di dalamnya meliputi gaya bahasa, berbagai ungkapan, dan lain- lain. Permasalahan yang paling mendasar bagi guru adalah masih rendahnya kemampuan mendongeng. Hal ini terbukti bahwa guru – guru masih belum

maksimal dalam membacakan dongeng kepada anak-anak dengan menggunakan Bahasa yang kurang bisa memotivasi anak, menggunakan pengulangan kata – kata, Pemborosan kata dan kurangnya kesadaran dalam pemilihan kata yang kurang tepat dan variative sehingga dongeng yang disampaikan kurang menarik. Dongeng tersebut disampaikan oleh guru dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, walaupun terkadang dalam mendongeng terselip kata-kata yang sulit dipahami oleh anak. Hal ini timbul karena kebiasaan guru dalam berkomunikasi, sehingga kurang memahami kondisi anak. Diksi yang digunakan dalam mendongeng oleh guru dapat membantu mengkomunikasikan makna, pesan, dan mudah dicerna oleh anak saat mendengarkan guru mendongeng. Diksi juga merupakan bagian dari kepuhisan bahasa yang perlu diperhatikan oleh guru dalam mendongeng, agar keestetisan dongeng dapat dinikmati oleh anak. Penggunaan diksi yang tepat dalam mendongeng bertujuan memberikan banyak harapan untuk berkembangnya Bahasa anak dan menjadikan dongeng menjadi menarik untuk didengar oleh anak.

Seorang Guru tentunya harus pandai mengolah kata, agar mudah dipahami oleh anak, sehingga kata-kata tersebut bisa diterima dan dekat dengan anak. Diksi juga bertujuan membantu guru menjadi jauh lebih kreatif dalam membacakan dongeng, sehingga dalam mendongeng guru tidak hanya membacakan dongeng yang dibuat oleh pengarang, namun guru juga bisa menjadi guru yang kreatif dan penuh inovasi karena bisa mendeskripsikan sendiri inti dongeng dalam sebuah cerita yang menarik. Dongeng di taman kanak-kanak dapat ditemui setiap hari, dan diksi yang digunakan oleh guru dalam mengolah dan mendeskripsikan isi dongeng lebih menarik sehingga dapat diterima oleh anak menggunakan makna diksi yang kompleks, seperti makna denotatif, yaitu sebuah makna kata sesuai apa adanya, menggunakan kalimat kiasan (makna konotatif), kata-kata yang konkret (makna konkret) dan lain sebagainya. Penggunaan diksi yang kompleks tersebut menarik untuk diteliti, sehingga dapat dikaji macam diksi yang digunakan oleh guru TK IT Auladi Islami dalam mendongeng.

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi tersebut, penulis meneliti permasalahan yang terjadi kepada guru saat melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti mendongeng, namun masih banyak anak terlihat kurang tertarik dan kurang antusias serta kesulitan dalam memahami isi cerita dari seorang guru yang mendongeng. Selain kegiatan yang menarik, mendongeng juga dapat menumbuhkan aspek Bahasa pada anak.

Solusi untuk masalah yang dipilih dalam mengatasinya yaitu dengan penerapan diksi dan kalimat efektif dengan metode mendongeng. Oleh karenanya jurnal ini menjabarkan proses perbaikan pengajaran guru sebagai upaya meningkatkan kemampuan Bahasa pada anak melalui penggunaan diksi dan

kalimat efektif pada pembelajaran anak dengan menggunakan metode mendongeng kisah Fabel di TK IT Auladi Islami

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mendongeng dengan penggunaan diksi dan kalimat efektif di TK IT Auladi Islami Kecamatan Rajeg Tangerang. Berbeda dengan pendapat Sugiono (2005) yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Diksi
- a. Pengertian Diksi

Sebagai seorang guru pastinya harus berusaha memberikan pengajaran yang terbaik untuk anak, begitupun saat menyampaikan informasi melalui bercerita kepada anak. Seorang guru perlu memilih kata yang bervariasi dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Penggunaan diksi adalah pilihan kata yang ada dalam tulisan yang digunakan untuk memberi makna yang sesuai dengan keinginan penulis. Diksi memiliki arti pembahasan dengan aspek kata dalam saja, aspek kata yang terdapat dalam diksi meliputi denotasi, konotasi, morfologi, semantic dan etimologi. Diksi adalah pilihan kata dalam tulisan yang biasa digunakan untuk menggambarkan suatu cerita atau memberi makna sesuai dengan keinginan penulis.

Menurut Sarmadan dan La Alu (2019) Diksi ialah pilihan kata. Maksudnya, kita memilih kata yang tepat dan selaras untuk menyatakan atau mengungkapkan gagasan sehingga memperoleh efek tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diksi adalah pilihan kata yang tepat serta selaras dalam penggunaannya. Diksi digunakan oleh penulis untuk mengungkapkan suatu gagasan sehingga mendapatkan efek tertentu, sesuai yang diharapkan oleh penulis. Dari pengertian diksi menurut KBBI tersebut, dapat dipahami bahwa diksi merupakan pemilihan kata yang sesuai untuk dipakai sebagai pemilihan kata yang dapat memotivasi anak-anak. Ketika mendengarkan cerita dari seorang guru karena pemilihan katanya jauh lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak.

Menurut Gorys Keraf berpendapat bahwa diksi terbagi menjadi dua yaitu pilihan kata atau tentang pengertian kata yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan, pengungkapan yang tepat serta gaya penyampaian yang lebih baik dan sesuai dengan situasi. Kedua, Keraf mendefinisikan diksi sebagai sebuah kemampuan untuk membedakan secara tepat nuansa makna dari gagasan yang disampaikan. Selain itu, diksi juga dapat berupa kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan nilai, situasi yang dimiliki oleh kelompok pendengar, pembaca dan masyarakat.

Menurut Susilo Mansurudin Diksi adalah pilihan kata, pemakaian atau pemilihan diksi yang benar, tepat serta cermat dapat membantu penulis dalam memberi nilai pada suatu kata. Pilihan diksi yang sesuai dengan kata lain, akan mencegah terjadinya kesalahan penafsiran atau penafsiran yang berbeda dari penulis ke pembaca.

b. Fungsi dan Tujuan Diksi

Secara umum, penggunaan diksi memiliki fungsi untuk memperindah seorang guru dalam menyampaikan suatu kalimat seperti dalam membacakan puisi maupun cerita, diksi juga dapat digunakan untuk menyampaikan cerita dengan runtut, menjelaskan penokohan dengan sangat menyenangkan untuk didengar, mendeskripsikan waktu serta latar dan lain sebagainya.

c. Tujuan Diksi

Tujuan penggunaan diksi adalah untuk memperoleh keindahan agar dapat menambah daya ekspresivitas. Sebuah kata tentu saja akan lebih jelas mengekspresikan gagasan penulisan apabila kata yang digunakan tepat, cermat dan sesuai. Diksi digunakan untuk menghaluskan kata atau kalimat agar terasa lebih indah

2. Kalimat Efektif

Menyampaikan informasi melalui cerita menjadi hal yang sangat menyenangkan bagi setiap orang, namun akan menjadi kurang menarik jika seorang guru penyampaiannya tidak menarik minat pendengar karena kurangnya menggunakan kalimat yang efektif, dan membuat yang mendengar tidak mengerti alur cerita yang disampaikan. Sebaiknya seorang guru bisa menggunakan kalimat efektif yaitu kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis atau pembicara, dan suatu kalimat dapat dikatakan efektif jika si penerima pesan dapat menyampaikan kembali gagasan, pesan, perasaan, ataupun pemberitahuan sebagaimana yang dimaksud oleh pemberi pesan.

Di dalam kamus, kalimat efektif juga memiliki beberapa makna, salah satu di antaranya bermakna 'membawa pengaruh'. Artinya, kalimat efektif juga

dapat dimaknai sebagai kalimat yang membawa pengaruh—terutama berupa kemudahan—bagi pembaca atau pendengar untuk memahami informasi yang disampaikan oleh pemberi pesan. Jenis kalimat ini terdiri dari Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan (SPOK). Biasanya, kalimat efektif digunakan dalam sebuah teks ilmiah seperti makalah, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, dan sejenisnya.

3. Mendongeng

Dongeng adalah salah satu cara berkomunikasi yang cukup menarik untuk anak, tidak hanya itu, dongeng juga sudah menjadi suatu warisan dari nenek moyang kita secara turun temurun yang harus kita lestarikan keberadaannya. Meskipun benar atau tidaknya suatu dongeng tersebut masih perlu kita pertanyakan. Dongeng adalah suatu karya sastra yang bisa membangun sebuah karakter anak-anak untuk belajar berimajinasi. Dongeng yang bisa membuat perasaan kita menjadi Bahagia karena mendengar dongeng yang disampaikan dengan penuh diksi yang menarik. Oleh karena itu dongeng bisa menjadi salah satu metode perkembangan aspek Bahasa untuk anak.

Menurut wikipedia menyatakan bahwa Dongeng ialah suatu bentuk sastra lama yang bercerita tentang suatu kejadian yang luar biasa yang penuh dengan khayalan (fiksi) yang dianggap oleh masyarakat suatu hal yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng adalah suatu bentuk cerita tradisional atau cerita yang disampaikan dengan secara turun-temurun dari nenek moyang. Dongeng mempunyai fungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik), dan juga menghibur.

Menurut Nurgiantoro (2005: 198) menyatakan bahwa dongeng ialah suatu cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal. Menurut Agus Triyanto (2007 :46) menyatakan bahwa dongeng ialah suatu cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi yang berfungsi untuk menyampaikan suatu ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur. Jadi, dongeng adalah salah satu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi/fiktif.

Menurut Depdiknas (2010 :1) menyatakan bahwa dongeng adalah suatu cerita yang sifatnya asli atau fakta.

a. Jenis Jenis Dongeng

- Mite adalah sebuah dongeng yang bercerita mengenai suatu kehidupan makhluk halus, setan, jin ataupun dewa-dewi. Contohnya : yaitu dongeng dewi sri.
- Legenda adalah sebuah cerita yang lahir di tengah masyarakat yang berhubungan dengan suatu keadaan atau suatu peristiwa yang terjadi pada saat itu dan melahirkan suatu asal usul, suatu nama daerah atau

keadaan alam yang terjadi. Contohnya : yaitu legenda banyuwangi, malin kundang, legenda danau toba dan lain sebagainya.

- Fabel yaitu jenis dongeng dalam ceritanya yang mengangkat binatang sebagai tokoh dan menceritakan tentang kehidupan mereka. Contohnya : yaitu Sang kancil
- Hikayat ialah sebuah jenis dongeng yang berkisah tentang suatu kehebatan maupun kepahlawanan seseorang lengkap dengan kesaktian, keanehan serta mukjizat tokoh utama. Contohnya : yaitu Hikayat Si Miskin, Hikayat Sri Rama
- Parabel merupakan sebuah jenis dongeng yang menggunakan suatu perumpamaan yang menggunakan kiasan kiasan yang bertujuan untuk mendidik si pembacanya. Contohnya : yaitu sepasang selot kulit.
- Dongeng orang pendir merupakan jenis dongeng yang sifatnya jenaka yang menceritakan tentang suatu pengalaman pengalaman konyol ataupun tingkah laku sang tokoh yang cerdik dan jenaka. Contohnya : yaitu dongeng abu nawas.

Analisis

Menurut Gorys Keraf (2009) Gaya Bahasa atau style menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian fakta, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Sebab itu pemilihan Bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan.

Widyamartaya mendefinisikan diksi sebagai kemampuan seseorang untuk membedakan suatu nuansa makna dengan tepat sesuai dengan gagasan yang disampaikan. Kemampuan seseorang dalam membedakan makna tersebut, sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki oleh kelompok masyarakat dan pendengar maupun pembacanya. Diksi termasuk pembahasan aspek kata dalam sajak yang meliputi konotasi, denotasi, semantic, morfologi, dan etimologi, penerapan diksi yang paling dasar merupakan pengungkapan gagasan, penggunaan diksi juga dapat diterapkan Ketika berbicara di depan public. Diksi memberikan kekuatan kepada guru untuk bisa lebih baik dalam menyampaikan dongeng kepada siswa Paud perkembangan sebagai Bahasa di usia golden age siswa. Dalam menerapkan Pembelajaran dengan metode mendongeng yang disampaikan oleh guru kepada siswa di TKIT Auladi Islami dengan menggunakan diksi dan kalimat efektif ada beberapa tahapan yang harus dilakukan seorang pendidik agar pembelajaran lebih efektif dan akurat (Sarwitri, 2016). Penggunaan kata ilmiah, kata asing, kata pupuler dan kata abstrak digunakan sesekali dengan tujuan untuk menambah perbendaharaan kata. Kata slang dan jargon digunakan oleh guru sebagai selingan dalam mendongeng agar suasana dongeng menjadi hidup dan menarik perhatian peserta didik. Penggunaan kata slang dan jargon digunakan guru dengan

pertimbangan bahwa pembelajaran anak usia dini pada dasarnya adalah kegiatan bermain, maka proses pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan melalui dongeng dengan diksi yang tepat, yaitu dengan memilih kata-kata yang mudah dimaknai oleh anak. Seorang guru pastinya memiliki cara atau langkah yang akan dilakukan dalam menyampaikan dongeng kepada siswanya, dalam hal ini guru terlebih dahulu memilih judul buku untuk mendongeng yang menyenangkan bagi siswa, agar minat belajar siswa lebih tinggi dalam menambah pembendaharaan kata. Pada pertemuan pertama kegiatan mendongeng dilakukan dengan penggunaan diksi dan kalimat efektif dalam setiap pertemuan disesuaikan pada judul buku dalam mendongeng. Saat pelaksanaan terlihat anak tertarik dalam kegiatan mendongeng. Pada pertemuan ke 2 guru melakukan pemilihan diksi yang mudah dipahami oleh siswa dan merefleksi diri untuk lebih menguatkan kemampuan mendongeng dengan diksi dan kalimat efektif. Pada pertemuan Ketiga siswa sudah bisa mengikuti kegiatan mendongeng dengan nyaman dan senang, kemudian guru melakukan evaluasi dan refleksi Pembelajaran. guru memberi apresiasi pada anak yang sudah mengikuti kegiatan mendongeng. Langkah Langkah yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan semangat siswa dan meningkatkan perbendaharaan kosa kata pada siswa..

SIMPULAN

Permainan congklak mampu mempengaruhi perkembangan anak dalam kognitifnya, karena permainan congklak dapat menstimulus anak agar berpikir simbolik, belajar dengan pemecahan masalah, dan berpikir logis. Selain unggul dalam menstimulus kognitif anak, permainan tradisional congklak juga mampu mengembangkan lima aspek perkembangan lainnya, yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motoric, aspek social emosional, aspek bahasa, dan seni. Dalam menstimulus perkembangan kognitif anak, orang tua dan lingkungan masyarakat berperan penting karena dengan begitu, perkembangan kognitif anak akan lebih optimal.

REFERENSI

- Suyanto, Slamet, (2005). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas. 8, 2005. Anak usia Dini” Didaktika: Jurnal Pendidikan. <https://doi.org/10.58230/27454312.81>
- Gorys Keraf, (2007). Diksi dan Gaya Bahasa . Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2007
- Elliyil Akbar, (2020). Metode Belajar Anak Usia Dini . Edisi pertama. Jakarta : kencana 2020
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2010). Media pengajaran . Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Heru Kurniawan, (2019). Mendongeng Kreatif Untuk Anak Usia Dini . Jakarta : Bhuana Ilmu Populer
- Ida Bagus

- Putrayasa, Anna Susana (2007). *Kalimat efektif diksi, struktur, dan logika*. Jakarta : Refika Aditama 2007
- Marwany dan Heru Kurniawan (2020). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini*. Yogyakarta :Cv Hikam Media Utama 2020
- Sarmadan dan La Alu (2019). *Bahasa Indonesia dan Karya Tulis Ilmiah*. Sleman :Grup Penerbitan Cv Budi Utama 2019
- Lilis Madyawati (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* .Edisi Pertama . Jakarta : Kencana 2016